

Penerapan Metode Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Rian Syahrul Gunawan Saeri

¹Universitas Garut

Email: riansyahrul.gunawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton dan dominan menggunakan metode ceramah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Joyfull Learning, yaitu pembelajaran yang dirancang dalam suasana menyenangkan agar siswa lebih aktif, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Joyfull Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 35 siswa dengan menggunakan teknik sampling total. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 12 item pernyataan variabel penerapan metode Joyfull Learning dinyatakan valid, dengan nilai t hitung sebesar 2,283–4,978 lebih besar dari t tabel 2,069. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789 yang termasuk kategori reliabilitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Joyfull Learning dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan menarik bagi siswa serta mendukung peningkatan hasil belajar PAI. Dengan demikian, metode Joyfull Learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Joyfull Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, siswa

Abstract

This research was motivated by the low level of student engagement and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) learning, which was caused by a learning process that tended to be monotonous and predominantly used lecture methods. One alternative that can be applied to overcome this problem is the Joyfull Learning method, which is designed to create a pleasant learning atmosphere so that students become more active, interested, and motivated in the learning process. This study aimed to determine the implementation of the Joyfull Learning method in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education learning in class XI at SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample consisted of 35 students selected using total sampling. Data were collected through pretests and posttests, questionnaires, observations, interviews, and documentation. The research instrument was first tested for validity and reliability. The validity test showed that all 12 statement items measuring the implementation of the Joyfull Learning method were valid, with t -count values ranging from 2.283 to 4.978, which were greater than the t -table value of 2.069. The reliability test produced a Cronbach's Alpha value of 0.789, indicating a high level of reliability. The results showed that the implementation of the Joyfull Learning method created a more active, enjoyable, and engaging learning atmosphere and supported the improvement of students' learning outcomes in Islamic Religious Education. Therefore, the Joyfull Learning method can be used as an alternative learning method to improve the quality of the learning process and student learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: Joyfull Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education, students.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, keterampilan, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah idealnya

tidak hanya membuat peserta didik memahami materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memperoleh nilai akademik, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran mampu membangun keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar yang positif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton, satu arah, dan kurang melibatkan peserta didik berpotensi menimbulkan kejenuhan sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menghendaki terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Prinsip pembelajaran yang baik juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2015).

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa proses menyampaikan ajaran Islam hendaknya dilakukan dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta cara yang bijaksana. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui proses pembelajaran yang memperhatikan kondisi peserta didik, menggunakan metode yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya menekankan pada penyampaian materi melalui ceramah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya minat dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan berlangsung secara monoton dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh, kurang berkonsentrasi, bahkan cenderung pasif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi dan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Pembelajaran yang menyenangkan atau *Joyfull Learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Joyfull Learning* merupakan suatu proses

pembelajaran yang dirancang dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman, antusias, dan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Agus Nurjaman (2019:30), *Joyfull Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik diharapkan tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran sehingga perhatian, motivasi, dan keterlibatan mereka dapat meningkat.

Pada dasarnya, dunia peserta didik tidak terlepas dari aktivitas yang menyenangkan seperti bermain, bercerita, bernyanyi, berdiskusi, dan melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi. Oleh karena itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menarik. Konsep tersebut sejalan dengan prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), yang menempatkan peserta didik sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun motivasi dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan secara monoton dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat, maka proses pembelajaran dapat berlangsung kurang optimal. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran PAI di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 November 2022 dan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sobirin, S.T., ditemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan peserta didik yang mengantuk, kurang berkonsentrasi, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang mematuhi aturan pembelajaran, kurang merespons instruksi guru, serta kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan informasi dari salah satu peserta didik, penyampaian materi PAI lebih sering menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran dirasakan kurang menarik, terutama ketika terdapat teman-teman yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan.

Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas XI-IPA 3 SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut. Berdasarkan data penilaian terhadap 35 peserta didik, nilai yang diperoleh berada pada rentang 65 sampai 77. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai 65–70, sedangkan hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di atas 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar tersebut perlu mendapatkan perhatian karena hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode *Joyfull Learning*. Penerapan metode ini dapat dikombinasikan dengan berbagai aktivitas sederhana seperti *Brain Gym* (senam otak), tepuk tangan atau yel-yel, humor, video, cerita menarik, tebak-tebakan, diskusi, dan tanya jawab yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Berbagai aktivitas

tersebut diharapkan dapat mengurangi kejenuhan, membangun suasana kelas yang lebih hidup, serta membantu peserta didik lebih fokus terhadap materi PAI yang disampaikan.

Penerapan *Joyfull Learning* menjadi penting karena pembelajaran yang menyenangkan bukan sekadar membuat peserta didik merasa senang selama berada di kelas, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Ketika peserta didik merasa nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran, mereka diharapkan lebih aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar PAI tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih kurang variatif dan belum sepenuhnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI (Penelitian di Kelas XI-IPA 3 SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut).”**

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling total atau sensus. Data penelitian diperoleh melalui tes pretest dan posttest, observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Joyfull Learning*, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung selama proses penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji statistik untuk mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Joyfull Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan desain tersebut, perbandingan nilai pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk melihat peningkatan hasil belajar PAI setelah diterapkannya metode *Joyfull Learning*.

RESULTS AND DISCUSSION

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada 35 siswa SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian variabel X disusun berdasarkan indikator penerapan metode *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kuesioner yang digunakan terdiri atas 12 item pernyataan, dengan setiap pernyataan memiliki

lima alternatif jawaban menggunakan skala penilaian 1 sampai 5. Dengan demikian, skor teoritis setiap responden untuk variabel X berada pada rentang 12 sampai 60. Sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mampu mengukur aspek yang diteliti serta memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 12 item pernyataan variabel X, diperoleh nilai korelasi (r) yang berada pada rentang 0,369 sampai 0,655. Nilai korelasi terendah terdapat pada item nomor 1, yaitu sebesar 0,369, sedangkan nilai korelasi tertinggi terdapat pada item nomor 8, yaitu sebesar 0,655. Selanjutnya, nilai t hitung dari seluruh item berada pada rentang 2,283 sampai 4,978, sedangkan nilai t tabel yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah 2,069 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Secara lebih rinci, item nomor 1 memperoleh nilai korelasi sebesar 0,369 dengan t hitung sebesar 2,283. Meskipun memiliki nilai korelasi paling rendah dibandingkan item lainnya, nilai tersebut masih menghasilkan t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($2,283 > 2,069$), sehingga item tersebut tetap memenuhi kriteria validitas. Item nomor 2 memperoleh r sebesar 0,371 dan t hitung 2,292, item nomor 3 memperoleh r 0,464 dan t hitung 3,013, sedangkan item nomor 4 memperoleh r 0,401 dan t hitung 2,515. Selanjutnya, item nomor 5 memiliki r sebesar 0,529 dengan t hitung 3,581, item nomor 6 sebesar 0,500 dengan t hitung 3,313, dan item nomor 7 sebesar 0,492 dengan t hitung 3,247.

Pada item nomor 8 diperoleh nilai korelasi tertinggi, yaitu 0,655, dengan t hitung sebesar 4,978. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item nomor 8 memiliki hubungan yang paling kuat dengan skor keseluruhan variabel dibandingkan dengan item lainnya. Sementara itu, item nomor 9 memperoleh r sebesar 0,456 dengan t hitung 2,947, item nomor 10 memperoleh r 0,428 dengan t hitung 2,723, item nomor 11 memperoleh r 0,415 dengan t hitung 2,620, dan item nomor 12 memperoleh r 0,385 dengan t hitung 2,400. Keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang memiliki t hitung lebih kecil daripada t tabel.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa 12 item atau 100% pernyataan pada variabel X dinyatakan valid. Dengan demikian, tidak terdapat item yang harus dibuang atau dikeluarkan dari instrumen penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang disusun telah mampu merepresentasikan indikator penerapan metode Joyfull Learning yang hendak diukur. Nilai korelasi positif pada seluruh item juga menunjukkan adanya hubungan searah antara skor masing-masing item dengan skor keseluruhan variabel. Semakin sesuai jawaban responden terhadap indikator yang diukur, semakin baik pula skor variabel yang diperoleh.

Dari sisi pembahasan, hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap karakteristik penerapan metode Joyfull Learning. Nilai korelasi sebesar 0,369 sampai 0,655 menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan dengan konstruk yang diukur. Item nomor 8 yang memiliki nilai korelasi tertinggi sebesar 0,655 dapat dipandang sebagai item yang paling kuat keterkaitannya dengan variabel X berdasarkan data penelitian. Sebaliknya, item nomor 1 memiliki korelasi paling rendah sebesar 0,369, tetapi tetap memenuhi kriteria valid karena t hitung lebih besar daripada t tabel. Oleh karena itu, seluruh item tetap dipertahankan untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah uji validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen variabel X dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan terhadap 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Dengan nilai sebesar 0,789,

instrumen variabel X termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789 menunjukkan bahwa terdapat konsistensi yang baik di antara item-item pernyataan dalam mengukur penerapan metode Joyfull Learning. Artinya, kedua belas item tersebut secara keseluruhan memiliki keterkaitan yang cukup konsisten dalam menggambarkan variabel yang sama. Nilai reliabilitas yang mendekati 0,80 juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kestabilan yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner diharapkan dapat memberikan gambaran yang relatif konsisten mengenai penerapan metode Joyfull Learning pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X telah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data. Dari 12 item pernyataan, seluruhnya atau 100% dinyatakan valid, dengan nilai r sebesar 0,369–0,655 dan t hitung sebesar 2,283–4,978 yang seluruhnya lebih besar dari t tabel 2,069. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789 dengan kategori reliabilitas tinggi. Hasil tersebut memperkuat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk mengukur penerapan metode Joyfull Learning.

Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas tersebut, data yang diperoleh dari 35 responden dapat digunakan untuk analisis pada tahap berikutnya. Instrumen yang valid memberikan dasar bahwa setiap pernyataan relevan dengan variabel yang diteliti, sedangkan instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa keseluruhan item memiliki konsistensi pengukuran yang baik. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data melalui kuesioner dapat dilanjutkan pada analisis deskriptif dan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh penerapan metode Joyfull Learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Joyfull Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Joyfull Learning memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan tidak monoton sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan metode Joyfull Learning telah memenuhi kriteria kelayakan. Dari 12 item pernyataan variabel X, seluruh item dinyatakan valid karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel 2,069, dengan nilai korelasi berada pada rentang 0,369–0,655. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan konsistensi yang baik.

Dengan demikian, penerapan metode Joyfull Learning dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–76.
- Burhanuddin, A. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dala Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Journal Lentera Pendidikan Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan* Vol 19, Nomor 1 (Halaman 47). Gowa: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Jamaluddin, M., Jamaluddin, Y. L., & Murni, Y. L. (2021). PENERAPAN PAIKEM DALAM MATA PELAJARAN FIQIH PADA MTSN 5 LHOONG ACEH BESAR. *JURNAL AL-IRSYAD*, 1(1)Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Munirah. 2016. “Petunjuk AL-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran” dalam *Journal Lentera Pendidikan Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan* Vol 19, Nomor 1 (Halaman 47). Gowa: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Rahayu, Y. M. (2017). Pengaruh perubahan kurikulum 2013 terhadap perkembangan peserta didik. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 22–42.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish
- Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Remaja Rosda Karya, Bandung. Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010.
- Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet.ke-7, 201
2016. *UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.